

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Status Kesehatan Dan Pertumbuhan Tegakan Jati (*Tectona grandis* Lf.) dan Sengon (*Paraserianthes falcataria* L.) Di Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis gangguan pada tegakan Jati didominasi dengan kerusakan biofisik, seperti luka terbuka, tertekan, rayap, jamur. Sedangkan pada tegakan sengon tipe kerusakan pohon didominasi oleh kerusakan biofisik, seperti luka terbuka, penggerek batang, karat puru, dan terdapat pohon mati dan tumbang.
2. Persentase pada tegakan jati untuk pohon yang sehat ialah 92%, pohon yang mati 4%, dan pohon yang tidak sehat 4%, dengan frekuensi serangan hama & penyakit 8,23%. Sementara pada tegakan sengon pohon yang sehat ialah 68%, pohon yang mati 5%, dan pohon yang tidak sehat 27%, dengan tingkat frekuensi serangan 24,92% sedangkan yang terserang penggerek batang (*Xystrocera festiva*) ialah 2 pohon dan karat puru (*Uromycladium falcatarium*) ialah 4 pohon
3. Terdapat 255 pohon jati dengan rata-rata diameter 16,05 cm serta tinggi pada pohon dengan rata-rata 16,55 m. sedangkan untuk pohon sengon yang sebanyak 253 pohon memiliki diameter rata-rata 15,40 cm dan tinggi 14,76 m. Nilai CV pada tegakan Jati ialah keliling 34%, diameter 34% dan tinggi

18%. Data menunjukkan bahwa CV keliling dan diameter heterogen dan untuk tinggi tegakan Jati homogen. Sedangkan nilai CV pada tegakan Sengon ialah keliling 26% dan diameter 26% dan tinggi 17%. Data keliling dan diameter menunjukkan bahwa nilai cv diatas 25% yang berarti keliling dan diameter heterogen sementara CV untuk tinggi 17% yang berarti tinggi pohon homogen.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran dari peneliti ialah:

1. Perlu dilakukan perawatan pada setiap tegakan untuk penanggulangan kerusakan pada pohon selanjutnya.
2. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengetahui status kesehatan setiap tegakan secara berkala.